

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul pada setiap aspek kehidupan sehingga menciptakan generasi penerus bangsa yang mampu bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peranan sektor pendidikan dalam mempersiapkan sumber daya manusia tidak dapat diabaikan lagi. Program pendidikan khususnya kejuruan harus berorientasi pada kebutuhan pasar kerja.

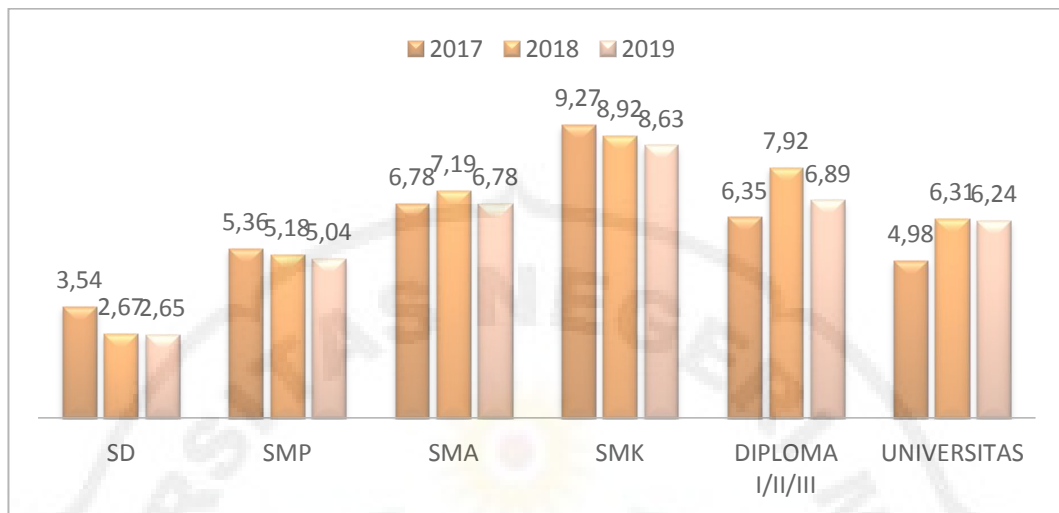
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu organisasi yang memerlukan pengelolaan terpadu, baik oleh guru sebagai pelaksana kegiatan maupun oleh kepala sekolah sebagai pengendali kegiatan dengan mempertimbangkan kesesuaian konteks, input, proses dan produk dengan kebutuhan pasar. Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang tertentu. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003, pasal 15 tentang "Sistem Pendidikan Nasional". Penjelasan diatas menjelaskan bahwa peserta didik yang lulus dari lembaga pendidikan kejuruan merupakan sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya dan mampu bersaing pada dunia kerja.

Tuntutan zaman yang semakin meningkat membuat seorang individu harus mampu bersaing untuk memperoleh kesejahteraan hidup yang lebih tinggi. Namun pada kenyataannya kesempatan kerja yang ada saat ini terbatas dan tidak berbanding linear dengan lulusan lembaga pendidikan baik pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi. Lapangan pekerjaan yang

menggunakan tenaga manusia semakin hari semakin terbatas. Pekerjaan yang dulunya menggunakan tenaga kerja manusia dalam berbagai jenis dan tingkat pekerjaan pada akhirnya tergantikan oleh tenaga mesin dan alat modern karena dianggap lebih ekonomis. Akibatnya terjadi penumpukan tenaga kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan.

Terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia saat ini telah meningkatkan jumlah pengangguran. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik. Dilihat dari tingkat pendidikan pada Februari 2019, TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih tertinggi diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 8,63 persen. TPT tertinggi berikutnya terdapat pada tingkat Diploma I/II/III (6,89 persen). Dengan kata lain, ada penawaran tenaga kerja tidak terserap terutama pada tingkat pendidikan SMK dan Diploma I/II/III. Mereka yang berpendidikan rendah cenderung mau menerima pekerjaan apa saja, dapat dilihat dari TPT SD kebawah paling kecil diantara semua tingkat pendidikan yaitu sebesar 2,65 persen. Apabila dibandingkan kondisi dari tahun 2017, 2018 yang lalu penurunan TPT terjadi pada semua tingkat pendidikan (Gambar 1).

Jumlah pencari kerja dari tahun ke tahun lebih banyak dari pada jumlah orang yang membuka lapangan pekerjaan, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja. Upaya yang dilakukan untuk mengurangi pengangguran tersebut minimal harus ada perubahan pola pikir masyarakat dari mencari kerja menjadi menciptakan lapangan kerja.



Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Persen), Februari 2017-Februari 2019 (sumber: www.bps.go.id)

Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang memiliki semangat untuk membuka lapangan kerja serta memiliki semangat intensi berwirausaha. Semangat intensi berwirausaha dapat diupayakan melalui jalur pendidikan. Jalur pendidikan merupakan bagian dari satu upaya untuk meningkatkan jumlah wirausaha. Pendidikan harus mampu berperan aktif dalam menyiapkan sumber daya manusia terdidik yang mampu menghadapi berbagai tantangan baik lokal, regional, nasional maupun internasional. Siswa tidak cukup hanya menguasai teori-teori, tetapi juga mampu menerapkan pendidikan dalam kehidupan sosial. Pendidikan yang demikian merupakan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan jiwa kewirausahaan, yakni jiwa kreatif untuk mencari solusi, mampu menghadapi permasalahan dunia dan mempunyai jiwa mandiri yang tidak bergantung pada orang lain.

Peran lembaga pendidikan harus difungsikan sebagai pembelajaran dalam menanamkan jiwa kewirausahaan. Salah satu lembaga pendidikan yang mengembangkan pembelajaran kewirausahaan adalah Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK). SMK merupakan lembaga pendidikan yang mengembangkan pembelajaran kewirausahaan di kalangan siswa. Pembelajaran kewirausahaan di SMK diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan berwirausaha di kalangan siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan di SMK bertujuan untuk mendidik sumber daya manusia yang mempunyai etos kerja dan berkompentensi berstandar internasional menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (DITPSMK).

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa SMK Swasta Sinar Husni Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan, dimana dari observasi awal dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan, menyatakan bahwa jumlah alumni SMK Swasta Sinar Husni yang berwirausaha hanya 2-5% dari jumlah tamatannya. Diperkuat juga dengan hasil wawancara WAKA Kurikulum SMK Swasta Sinar Husni pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Daftar Alumni SMK Swasta Sinar Husni TR 2 Yang Berwirausaha Dari Tahun 2016-2018

Tahun	Banyak Siswa	Yang Berwirausaha	Persentase
2015/2016	181 siswa	4 orang	2,20 %
2016/2017	255 siswa	10 orang	3,92 %
2017/2018	262 siswa	13 orang	4,96 %

Sumber (WAKA Kurikulum SMK Swasta Sinar Husni 2 TR)

Tabel 2. Daftar Minat Alumni SMK Swasta Sinar Husni 2 TR 2018

Tahun 2018	Banyak Siswa	Persentase
Melanjut ke Perguruan Tinggi	52 siswa	19,84 %
Bekerja	197 siswa	75,19%
Berwirausaha	13 siswa	4,96 %

Sumber (Tata Usaha SMK Swasta Sinar Husni 2 TR)

Tabel 1 dan 2 diatas dapat dilihat bahwa alumni TKR tahun 2018 SMK Swasta Sinar Husni TR 2 yang berwirausaha dapat dikatakan tinggi. Hal ini didukung dari teori Mc Cleland bahwa sebuah negara akan makmur jika terdapat 2 persen saja dari total penduduknya menjadi wirausahawan. Data yang dirilis oleh Biro Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia periode 2018, jumlah angkatan kerja Indonesia pada posisi Februari 2018 sebanyak 133,94 juta orang, naik 2,39 juta orang dibandingkan pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Angkatan kerja Indonesia setiap tahun pastinya mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh semakin tingginya minat masyarakat untuk menempuh pendidikan dengan rata-rata pertumbuhan angkatan kerja baru mencapai 1,5-2 persen setiap tahunnya. Akibat pertumbuhan angkatan kerja yang demikian besar, berpengaruh terhadap rasio kesempatan kerja dan pengangguran. Dalam setahun terakhir pengangguran memang berkurang sebanyak 140 ribu orang. Sehingga Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) juga turun menjadi 5,13 persen pada periode Februari 2018 atau lebih rendah dari periode yang sama pada tahun 2017 yang sebesar 5,33 persen. Sehingga secara keseluruhan jumlah pengangguran di Indonesia saat ini mencapai 6,87 juta orang. Semoga angka ini semakin terus mengecil, artinya tingkat pengangguran terbuka semakin berkurang. Seseorang yang berwirausaha dapat membuka lapangan kerja baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Coba bayangkan jika jumlah wirausaha di Indonesia sebanyak 5,2 juta (2% dari 260 juta penduduk Indonesia) orang dan merekrut minimal satu orang saja tenaga kerja, maka jumlah pengangguran yang semakin menurun bahkan bisa mencapai full unemployment.

Hasil wawancara Tata Usaha SMK Swasta Sinar Husni alumni ada beberapa faktor yang membuat alumni SMK Swasta Sinar Husni TR tidak menjadi Wirausaha di karenakan tidak memiliki modal, mereka lebih banyak memilih bekerja lalu mengumpulkan modal untuk membuka usaha. Alumni yang berwirausaha rata-rata melanjutkan usaha keluarga. Membentuk suatu usaha manusia yang berjiwa wirausaha dan sekaligus mampu melakukan wirausaha, khususnya pada SMK maka harus tertanam minat untuk berwirausaha itu sendiri (Nazri, Juhariah, & Arif, 2015).

Minat berwirausaha yaitu rasa tertariknya seseorang untuk melakukan kegiatan usaha yang mandiri dengan keberanian mengambil resiko. Minat berwirausaha bisa datang dari dalam individu siswa itu sendiri maupun dari luar. Minat siswa terhadap kewirausahaan perlu diketahui oleh guru maupun siswa itu sendiri mengingat minat ini dapat mengarahkan siswa untuk melakukan pilihan dalam menentukan cita-citanya Lukmayati (dalam Firmanto, 2014).

Menurut Suryana (dalam Azwar, 2013) menyebutkan bahwa perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari diri seorang wirausaha yang meliputi cara berkomunikasi, pendidikan, usia dan jenis kelamin. Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi diri seorang wirausaha dari luar seperti lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat secara umumnya. Berdasarkan pendapat tersebut, faktor kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu faktor yang perlu dikuasai siswa, agar siswa mampu mengemukakan pendapat, kerja sama, dan menghargai orang lain. Kemampuan berkomunikasi bukan hanya untuk

bertujuan berkomunikasi tetapi mengajarkan siswa SMK mampu menyelesaikan permasalahan dengan siswa lain, guru, orang tua maupun masyarakat sekitarnya.

Berkomunikasi yang efektif membantu diri siswa untuk menjaga hubungan yang baik antar individu, menyampaikan pengetahuan informasi, mengubah sikap dan pemecahan masalah hubungan antar manusia yang menjadikan citra diri siswa menjadi lebih baik untuk menuju kesuksesan. Faktor lainnya yang berperan penting terhadap tinggi rendahnya intensi berwirausaha siswa SMK yaitu Lingkungan keluarga.

Untuk menekan angka pengangguran, peran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mempunyai peluang untuk mengembangkan kewirausahaan dalam mengubah sikap siswa dari mencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja (wirausaha) dan mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan baik. Pandai berkomunikasi berarti pandai mengorganisasi buah pikiran ke dalam bentuk ucapan yang jelas, menggunakan tutur kata yang enak didengar, mampu menarik perhatian orang lain. Komunikasi baik, diikuti dengan perilaku jujur, konsisten dalam pembicaraan akan sangat membantu seseorang dalam mengembangkan filekarir masa depannya. Akhirnya dengan keterampilan berkomunikasi itu seseorang dapat mencapai puncak karir, meraih kursi empuk yang menjadi idaman setiap orang. Kemampuan bersosialisasi ini sangat dibutuhkan dalam lajur perencanaan bisnis yang akan dibuat yaitu dalam aspek pemasaran bisnis, dimana terdapat 4 aspek yang perlu diperhatikan sebelum menjalani usaha sungguhan yaitu SDM (operasional), produksi, pemasaran, dan keuangan. Oleh karena itu tidak dipungkiri bahwa pencetak jiwa kewirausahaan seseorang salah satunya adalah pembelajaran materi kewirausahaan.

Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap berusaha, berarti seseorang mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi, bahkan dapat membuka lowongan pekerjaan untuk orang lain.

Minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang, kerana membawa manfaat bagi dirinya maupun orang lain (Zulianto, Santoso, & Sawiji, 2014).

Tabel 3. Rata-Rata Nilai Kewirausahaan Siswa TKR SMK Swasta Sinar Husni

Nilai	2016		2017		2018	
	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
< 75	-	-	-	-	7	2,67%
75-82	38	20,99%	109	42,74%	194	74,04%
83-90	136	75,13%	146	57,25%	61	23,28%
91-100	7	3,86%	-	-	-	-

Sumber (WAKA Kurikulum SMK Swasta Sinar Husni 2 TR)

Nilai rata-rata kelas TKR, peneliti memiliki tanggapan bahwa siswa Teknik Kendaraan Ringan di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR berkategori baik. Dapat dilihat di tahun 2016 terdapat 244 siswa yang rata-rata nilai pada mata pelajaran kewirausahaan mencapai diatas nilai KKM, tahun 2017 terdapat 255 siswa yang rata-rata nilai pada mata pelajaran kewirausahaan mencapai diatas nilai KKM, tahun 2018 terdapat 262 siswa yang rata-rata nilai pada mata pelajaran kewirausahaan mencapai diatas nilai KKM terdapat 245 siswa dan rata-rata nilai dibawah KKM terdapat 7 orang.

Pengetahuan kewirausahaan dan kemampuan berkomunikasi yang tinggi akan membuat minat berwirausaha siswa tinggi. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Hubungan Antara Pengetahuan Kewirausahaan Dan Kemampuan Berkomunikasi Dengan Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR T.A 2019/2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia saat ini telah meningkatkan jumlah pengangguran.
2. Jumlah pencari kerja dari tahun ke tahun lebih banyak dari pada jumlah orang yang membuka lapangan pekerjaan, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja.
3. Tututan zaman yang semakin meningkat membuat seseorang harus mampu bersaing untuk memperoleh kesejahteraan hidup yang lebih tinggi.
4. Peran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peluang untuk mengembangkan kewirausahaan untuk menekan angka pengangguran.
5. Tidak adanya perhatian yang khusus dari guru ataupun sekolah yang bertujuan untuk melahirkan lulusan menjadi wirausaha.
6. Faktor internal pada diri siswa sangat penting karena merupakan kekuatan yang lebih besar dari faktor lainnya dalam mewujudkan usahanya.
7. Kurangnya perhatian terhadap minat berwirausaha siswa.

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang terlalu luas dan belum operasional harus dibatasi dengan menuliskan batasan-batasan yang jelas. Pada penelitian ini, masalah yang diteliti dibatasi pada topik kewirausahaan:

1. Hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha Di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Tahun Ajaran 2019/2020 program keahlian Teknik Kendaraan Ringan.
2. Hubungan kemampuan berkomunikasi dengan minat berwirausaha berwirausaha Di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Tahun Ajaran 2019/2020 program keahlian Teknik Kendaraan Ringan.
3. Hubungan antara pengetahuan kewirausahaan kemampuan berkomunikasi dengan minat berwirausaha berwirausaha Di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Tahun Ajaran 2019/2020 program keahlian Teknik Kendaraan Ringan.
4. Faktor internal yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan dibatasi hanya pada kemampuan berkomunikasi dan pendidikan yaitu pengetahuan kewirausahaan.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa, kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Sinar Husni 2 TR T.A 2019/2020?

2. Apakah ada hubungan yang positif dan berarti antara kemampuan berkomunikasi dengan minat berwirausaha pada siswa, kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Sinar Husni 2 TR T.A 2019/2020?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara pengetahuan kewirausahaan dan kemampuan berkomunikasi dengan minat berwirausaha pada siswa, kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Sinar Husni 2 TR T.A 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa, kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Sinar Husni 2 TR T.A 2019/2020.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kemampuan berkomunikasi dengan minat berwirausaha pada siswa, kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Sinar Husni 2 TR T.A 2019/2020.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dan kemampuan berkomunikasi dengan minat berwirausaha pada siswa, kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Sinar Husni 2 TR T.A 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Sinar Husni 2 TR, untuk memberikan informasi tentang hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dan kemampuan berkomunikasi.
2. Guru SMK Swasta Sinar Husni 2 TR, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pengetahuan kewirausahaan dan kemampuan berkomunikasi dengan minat berwirausaha.
3. Sebagai bahan masukan peneliti lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

